

METODE TEPAT GUNA MENULIS ILMIAH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN AL ITQON DAN THOLABA BAROKATIL QURAN KOTA SEMARANG

Harjito, Nazla Maharani Umayu, Ika Septiana
Universitas PGRI Semarang
harjitoian@gmail.com

Abstract

This community services in the term of developing writing skills for Santri were conducted at two Islamic Boarding Schools: Al-Itqon and Tholaba Barokatil Qur'an in Semarang city. The aim of this community services is developing thinking skills and writing skills for the Islamic boarding school community. The activities is in cooperation with the head of the Islamic Boarding School, taken place for nine months, in the form of on training, guidance, mentoring, and competition. The products are published on Bunga Rampai books with the approval numbers (ISBN 978-602-8047-07-9). The target of the program is increasing the Santri's creativity on thinking and writing.

Key word: Santri, thinking skills and writing skills

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan pada pondok pesantren Al Itqon dan Tholaba Barokatil Quran (TBQ) yang berlokasi di kota Semarang. Tujuan dilakukannya pengabdian adalah meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis ilmiah sebagai keterampilan yang dibutuhkan di pondok pesantren. Pelaksana kegiatan ini adalah TIM LPPM IKIP PGRI Semarang yang terdiri dari 3 (tiga) orang dosen dan 2 (dua) orang mahasiswa. Mitra pengabdian ini adalah masyarakat pondok pesantren, yaitu pembina (kyai) dan santri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam jangka waktu 9 (sembilan) bulan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi program pada mitra di bulan pertama, pelatihan dan pendampingan selama 5 (lima) bulan selanjutnya. Proses pengembangan sumber daya dilakukan kompetisi terintegrasi, proses publikasi dan pelaporan. Luaran yang dihasilkan melalui pengabdian kepada masyarakat ini buku bunga rampai karya santri yang berjudul Tasbih: Bunga Rapai Tulisan Santri dengan nomor ISBN 978-602-8047-07-09. Sasaran yang dituju melalui pengabdian ini adalah mengembangkan sumber daya manusia, Santri berfikir kreatif dalam menulis karya ilmiah.

Kata kunci: santri, keterampilan berpikir, ketrampilan menulis

A. PENDAHULUAN

Pada dua tahun ini, pondok pesantren menjadi perhatian banyak pihak. Dengan adanya perhatian tersebut, memberi dampak pada pencitraan masyarakat umum terhadap pondok pesantren.

Pesantren dekat dengan istilah santri, yaitu penghuni pondok pesantren yang mempelajari dan mendalami ilmu Islam, dan sebagai wadah, tempat tinggal bagi para santri.

Pondok pesantren secara historis, merupakan penggabungan budaya Tamil dan Arab dalam tradisi pesantren. Dengan demikian, hal tersebut mempengaruhi segala bentuk pemaknaan dan pemakaian istilah, seperti santri (bahasa tamil), kegiatan mengaji, dan pondok (funduq) yang dalam bahasa arab diartikan sebagai pondok.

Sesuai dengan sejarahnya, pondok pesantren memiliki tradisi yang terbangun atas 5 elemen (Dhofier, 1985), yaitu adanya pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik, dan kyai. Kegiatan dasar dalam pondok pesantren diawali dari fokus untuk memperdalam pembelajaran agama islam. Seiring dengan waktu, pesantren memperluas program dengan menjangkau wilayah pendidikan. Tidak sedikit pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat informal maupun formal dengan adanya penyesuaian dengan ketentuan pendidikan yang berlaku.

Pengkategorikan pesantren berdasarkan tipologinya (Harjono, 1999; Ismail

SM, 2002), yaitu pesantren shalafi, pesantren khalafi, pesantren kilat, dan pesantren terintegrasi. Hal ini juga mendukung fakta bahwa penghuni pondok pesantren tidak dibatasi pada orang yang berasal dari daerah tertentu saja, tetapi datang dari beragam daerah, berkumpul, bertemu, dan belajar di pondok pesantren. Dengan demikian, di wilayah pondok pesantren akan ditemukan keberagaman pribadi (Multikultural Community). Beranjak dari kondisi yang demikian, maka banyak kekayaan yang dapat digali dari pondok pesantren, terutama para santrinya.

Beberapa tahun belakangan, di Indonesia, mencuat berbagai isu radikal dan terorisme yang sering dikaitkan dengan keberadaan pondok pesantren dan ragam kegiatan yang dilakukan oleh para santri. Kondisi demikian membuat pencitraan pondok pesantren secara umum menjadi menurun, bahkan cenderung buruk. Kekayaan dalam pondok pesantren terselimuti isu yang mengucilkan santri dan pondok pesantren. Meskipun demikian, banyak pula pada pemerhati peristiwa serupa mampu menunjukkan bahwa pondok pesantren nyaris tidak terbukti sebagai wadah teroris. Terdapat indikasi justru di pondok pesantrenlah dapat ditemukan jiwa-



jiwa nasionalisme yang tinggi berkolaborasi dengan pribadi multikultural.

Forum Pemberdayaan Pesantren (FPP) kerap menggelar seminar keagamaan di beberapa pondok pesantren. Hal lain juga ditunjukkan dengan masuknya sistem pembelajaran formil atau sekolah dapat dilakukan di lingkup pondok pesantren sebagai wilayah pembelajaran umum, resmi, dan formal. Sistem pengelolaan pondok pesantren yang mayoritas berkegiatan sepenuhnya di lingkungan pondok pesantren, membuat tidak semua masyarakat umum mengetahui kondisi yang terjadi di dalam pondok pesantren. Hal tersebut yang menjadi faktor pendukung cepatnya isu beredar dan meluas.

Berdasarkan wacana tersebut, berkaitan dengan peran santri dalam menerapkan ilmu-ilmu yang didalamnya, akan menentukan kedudukan pondok pesantren dan pencitraan di mata masyarakat pada umumnya. Berdasarkan observasi dan hasil pengamatan bahwasanya dalam wilayah pondok pesantren, belum banyak pendampingan kegiatan santri yang diarahkan pada konsumsi khalayak, masyarakat umum. Unsur bacaan yang selama ini dapat dengan mudah diterima dan memberi manfaat pada pembaca apabila sifat

bacaan tidak melenceng jauh dari sifat sosial kemasyarakatan.

Sebagaimana diketahui, di setiap pondok pesantren memiliki kondisi dan ragam kegiatan. Hal yang menonjol adalah adanya dominasi pelajaran agama pada setiap proses pembelajaran di pondok pesantren. Pembelajaran dengan standar pendidikan dilakukan di wilayah pondok serta hanya memiliki rentang waktu yang singkat. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan hanya dengan berada di lingkungan pondok pesantren, tanpa harus ke luar lingkungan.

Potensi kekayaan ilmu dan pengetahuan yang lahir dari pondok pesantren membutuhkan teknik yang tepat bagi para santri untuk dapat menyampaikannya di tengah masyarakat umum. Hal tersebut akan membangun pencitraan, bahwasanya santri dan pondok pesantren tempat mereka menuntut ilmu adalah wadah yang juga dapat membangun karakter generasi penerus menjadi generasi yang multikultural dan nasionalisme tinggi. Dengan demikian perlu adanya penyikapan terhadap situasi tersebut, dengan pembinaan penulisan ilmiah. Hal tersebut dapat dilakukan pada dua pondok pesantren berikut sebagai bentuk pengabdian

kepada masyarakat

Pencitraan pondok pesantren melalui potensi multikultural sebagai kekayaan lokal di lingkungan pondok pesantren menjadi peluang besar dalam membuka pintu eksistensi pondok pesantren beserta santri untuk terjun di tengah masyarakat secara kredibel.

B. METODE

Beberapa metode yang akan dilaksanakan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan mitra antara lain sarasehan dan penyuluhan, pelatihan dan praktik, serta pengembangan produksi.

Sarasehan dan penyuluhan meliputi lima kegiatan. Satu, penjajakan dan pembacaan kemampuan santri melalui penyebaran angket dengan muatan kemampuan menulis ilmiah. Dua, pemberian wacana mengenai menulis ilmiah berdasarkan hasil analisis angket. Tiga, pemberian wacana mengenai ragam bentuk tulisan ilmiah pada santri serta peluang perkembangannya. Empat, pengembangan diri dalam kemampuan menulis ilmiah para santri. Lima, evaluasi hasil sarasehan dan penyuluhan pada santri.

Pelatihan dan praktik meliputi lima kegiatan. Satu, penyampaian teknik menulis

ilmiah dalam ranah pondok pesantren. Dua, penyampaian ranah multikultural dalam penggalian potensi lokal. Tiga, penyampaian teknik penyajian tulisan ilmiah sebagai salah satu syarat keterbacaan. Empat, pelatihan menulis ilmiah secara praktis dalam tiga tawaran ranah tema pembahasan. Lima, penulisan ilmiah dan praktiknya dalam mengkomodifikasi ide dan kreatifitas santri dalam menulis ilmiah.

Pengembangan produksi meliputi empat kegiatan. Satu, kompetisi terintegrasi hasil kegiatan menulis ilmiah santri. Dua, seleksi tulisan ilmiah santri sebagai teks pilihan bunga rampai ilmiah santri. Tiga, memediasi kerjasama dengan mitra luar terkait dengan publikasi dan cetak kebukuan bunga rampai karya santri. Empat, akomodasi produk lokal pondok pesantren sebagai produk layak konsumsi publik dalam bentuk buku ber-ISBN.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa permasalahan mitra. Satu, potensi santri yang dapat diaplikasikan melalui kegiatan menulis ilmiah masih memiliki peluang yang kurang luas. Dua, pilihan metode menulis santri masih bersifat konvensional sehingga memunculkan banyak keterbatasan



pengembangan kreativitas. Tiga, kegiatan menulis ilmiah belum menjadi salah satu solusi bagi hambatan pada pengembangan sumber daya dan potensi. Empat, dengan kondisi kegiatan menulis ilmiah yang terbatas maka mempengaruhi besar kecilnya ruang publikasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diterapkan dalam memberikan solusi permasalahan, yaitu sarasehan menulis ilmiah di lokasi kedua pondok pesantren dengan materi “penggalian potensi pondok pesantren sebagai kekayaan multikultural”, penyuluhan penulisan ilmiah di kedua pondok pesantren dengan materi menulis ilmiah bertema “berprestasi melalui tulisan ilmiah”, pelatihan dan praktik penulisan ilmiah di kedua lokasi pondok pesantren dengan tema “Kekayaan multikultural di pondok pesantren” dengan menerapkan metode sebagai modul dalam membina dan mendampingi para santri, mendokumentasi hasil karya santri dalam bentuk bunga rampai yang dapat dijadikan kegiatan berkelanjutan serta membuka ruang publikasi bagi pondok pesantren di tengah masyarakat luas pada umumnya, dan masyarakat pondok pesantren pada khususnya.

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, beberapa informasi mengenai kondisi kedua pondok pesantren, yaitu pondok pesantren al-Itqon, Bugen, Pedurungan Kota Semarang dan pondok pesantren Tholaba barokathil Qur-an, bangetayu Kulon, Genuk, Kota Semarang. Jumlah masing-masing pondok pesantren yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain 50 (It-Qon) dan 40 (Tholaba Barokathil Qur-an) yang terdiri dari santri putra dan santri putri.

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua pondok pesantren yang keduanya terletak di kota Semarang. Kondisi mitra pengabdian terletak di dua desa memiliki lingkungan masyarakat dan kultur lokal yang berbeda. Hal tersebut tampak dari daerah asal setiap santri di pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Itqon secara geografis lebih dekat dengan pusat kota Semarang, tetapi satri yang menempati pondok pesantren berasal dari beragam daerah hingga ke luar pulau Jawa. Sementara itu, pondok pesantren Tholaba barokathil Qur-an lebih didominasi oleh santri yang berasal dari daerah sekitar kota Semarang.

Sistem manajemen di kedua pondok pesantren itu pun memiliki perbedaan, dikarenakan asal muasal pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Itqon dilengkapi dengan lembaga pendidikan bagi santri. Di pondok pesantren Tholaba Barokathil Qur-an, mayoritas para santri bersekolah di sekolah di luar pondok pesantren, dan berasal dari beragam sekolah.

Kedua kondisi tersebut juga mempengaruhi perkembangan budaya lokal pondok pesantren dalam proses interaksi kemasyarakatan mereka selama menjadi santri. Jumlah santri di al-Itqon berbanding seimbang antara laki-laki dan perempuan, sedangkan jumlah satri di pondok pesantren Al-Itqon di dominasi oleh santri laki-laki.

Tabel 1. Kegiatan dan Hasil Pencapaian

No.	Kegiatan	Hasil Pencapaian
1.	Kordinasi pelaksanaan IbM ke pada mitra Pondok pesantren Al-Itqon	Jadwal pelaksanaan kegiatan IbM di lokasi mitra Pondok pesantren Al-Itqon
2.	Kordinasi pelaksanaan IbM kepada mitra Pondok Pesantren Barokathil Qur-an	Jadwal pelaksanaan kegiatan IbM di lokasi mitra Pondok pesantren Barokathil Qur-an
3.	Sarasehan Menulis ilmiah di lokasi mitra Pondok pesantren Al-Itqon	Angket kemampuan menulis ilmiah santri di pondok pesantren Al-Itqon.
4.	Sarasehan menulis ilmiah di lokasi mitra Pondok Pesantren Barokathil Qur-an	Angket kemampuan menulis ilmiah santri di pondok Barokathil Qur-an
5.	Analisis data dan evaluasi	Hasil analisis angket kemampuan menulis ilmiah di dua lokasi mitra, yaitu pondok pesantren Al-Itqon dan Barokathil Qur-an.
6.	Penyuluhan penulisan ilmiah di lokasi mitra Pondok pesantren Al-Itqon dengan tema “Berprestasi melalui Tulisan Ilmiah”	Dokumentasi hasil tulisan ilmiah santri Pondok pesantren Al-Itqon
7.	Penyuluhan penulisan ilmiah di lokasi mitra Pondok Pesantren Barokathil Qur-an dengan tema “Berprestasi melalui Tulisan Ilmiah”.	Dokumentasi hasil tulisan ilmiah santri Pondok Pesantren Barokathil Qur-an



Hasil tulisan para santri, yaitu “Pondok Pesantren Tahafudzul Qur’an-Tholaba Barokatil Qur’an”, “Profil Pengasuh”, “Adaptasi di Pondok Pesantren”, “Kesederhanaan Santri di Pondok”, “Kesederhanaan di Pondok”, “Pondok Pesantren Sebagai Rumah Ke-Dua”, “Adab Para Santri”, “Beda Budaya, Tak Masalah”, “Beda Tapi Sama Budaya Kita Semua”, “Banyak Sisi Positif, Tak Ada Sisi Negatif, Jadi Santri”, “Cara Mengatasi Rasa Malas Mengaji”, “Lasem Kota Santri Penuh Toleransi”, “Boyong”, “Allah Tidak Akan Menyulitkan Hambanya”, “Sifat Dan Kepribadian Rasulullah Yang Harus Diteladani”, “Bagaiman Nasib Kepribadian Anak Bangsa?”, “Bagaiman Nasib Kepribadian Anak Bangsa?”, “Mondok Lagi”, “Kebahagiayang Tak Sempurna”, “Susahnya Istikumah”, dan “Cita-Cita”.

Kedua puluh tulisan para santri dibukukan dalam judul Tasbih: Bunga Rampai Tulisan Santri dengan nomor ISBN 978-602-8477-07-9. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, yaitu sarasehan, penyuluhan, serta pelatihan, kemampuan santri di kedua pondok pesantren tersebut, para santi memiliki kekayaan intelektual lokal tinggi. Hal tersebut menjadi hasil penggalian potensi di wilayah pondok

pesantren selama proses pelaksanaan pengabdian.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa potensi lokal multikultural yang terdapat di dalam pondok pesantren menjadi kekayaan tak ternilai karena banyak sekali sumber-sumber informasi dari setiap kegiatan para santri. Melalui kegiatan menulis ilmiah yang beranjak dari kekayaan lokal di pondok pesantren maka terbukalah kesempatan bagi masyarakat pondok pesantren secara khusus untuk dapat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Di lain pihak, masyarakat pada umumnya dapat mengetahui lebih jauh lagi mengenai kekayaan yang terdapat di dalam pondok pesantren dan kekayaan multikulturalnya. Melalui kegiatan pengabdian, potensi berharga yang ada dapat terdampingi dan terbina dengan baik serta terarah pada sasaran yang tepat.

2. Saran

Saran ditujukan pada pihak yang berkompeten dalam hal riset dan kegiatan pengabdian di lingkup perguruan tinggi untuk memberi kesempatan seluas-

luasnya pada setiap praktisi pengabdian kepada masyarakat untuk terus menggali kekayaan intelektual dari segi sektor lokal dan memberikan peluang yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. LP3ES: Jakarta.
- Harjono, Amin Budi. 1999. Bilik-bilik Pesantren, Yayasan Al Ishlah: Semarang.
- Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Kholiq. 2002. Dinamika Pesantren dan Madrasah. Semarang: Pustaka Pelajar.